



PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN DI SD S HKBP PARDAMEAN

MANAGEMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE TO SUPPORT THE LEARNING PROCESS AT SD S HKBP PARDAMEAN

Chintya Purba^{1*}, Gresia Romei Simatupang², Julia Eninta Br Tarigan³, Nurmia Auvannissa⁴, Vaelyn Celsi Rentauli Gultom⁵, Yusfa Rohani Marpaung⁶, Agum Budinato⁷

^{1*}Universitas Negeri Medan, Email : chintyapurba.1242411001@mhs.unimed.ac.id

²Universitas Negeri Medan, Email : gresia.1243111157@mhs.unimed.ac.id

³Universitas Negeri Medan, Email : Juliatarigan17@sma.belajar.id

⁴Universitas Negeri Medan, Email : nurmia.1243111189@mhs.unimed.ac.id

⁵Universitas Negeri Medan, Email : vaelyngultom.1243111130@mhs.unimed.ac.id

⁶Universitas Negeri Medan, Email : yusfarohani.1243111120@mhs.unimed.ac.id

⁷Universitas Negeri Medan, Email : agum_budi@unimed.ac.id

*email koresponden: chintyapurba.1242411001@mhs.unimed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3339>

Abstrack

This study aims to describe and analyze the management of educational facilities and infrastructure in supporting the learning process at SD S HKBP Pardamean. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews with the principal as the main informant and observations of the condition and utilization of facilities and infrastructure within the school environment. Data analysis was conducted using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results show that the management of facilities and infrastructure at SD S HKBP Pardamean includes needs planning, procurement and funding, distribution of responsibilities, utilization, and maintenance. The school has various facilities that support learning activities, including classrooms, a library, a computer laboratory, computers, projectors, smartboards, and other learning equipment. These facilities are utilized to support learning and other school activities. However, several challenges remain, including limited budgets, the need for certain learning support equipment, differences in teachers' ability to utilize technology, and the need to maintain existing facilities. These findings indicate that the management of educational facilities and infrastructure needs to be carried out continuously through needs-based planning, appropriate utilization, regular maintenance, supervision, and evaluation. Such management is important to ensure that available facilities remain functional and can sustainably support the learning process.



Keywords: *Educational Facilities And Infrastructure Management, Educational Management, Learning Process, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SD S HKBP Pardamean. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan utama dan observasi terhadap kondisi serta pemanfaatan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD S HKBP Pardamean meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan dan sumber pendanaan, pembagian tanggung jawab, pemanfaatan, serta pemeliharaan. Sekolah memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, komputer, infocus, smartboard, dan berbagai alat pembelajaran lainnya. Fasilitas tersebut telah dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Namun, pengelolaan sarana dan prasarana masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan anggaran, kebutuhan terhadap perangkat pendukung pembelajaran tertentu, perbedaan kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi, serta kebutuhan pemeliharaan fasilitas yang tersedia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui perencanaan berdasarkan kebutuhan, pemanfaatan sesuai fungsi, pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi agar fasilitas yang tersedia dapat terus mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana Dan Prasarana, Manajemen Pendidikan, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena keberadaannya mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Sarana pendidikan digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan prasarana berfungsi sebagai fasilitas pendukung yang menunjang penyelenggaraan pendidikan secara tidak langsung. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan kelengkapan fasilitas yang dimiliki sekolah, tetapi juga dengan kemampuan sekolah dalam mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hazimah et al. (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar karena fasilitas yang tersedia menjadi bagian pendukung terlaksananya program pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara terencana dan sistematis agar fasilitas yang tersedia dapat memberikan manfaat secara optimal. Pengelolaan tersebut mencakup beberapa kegiatan yang saling berkaitan, antara lain perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Erroyani (2022) menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis agar fasilitas yang tersedia dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung guru dan peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh jumlah fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan sekolah, pemanfaatannya dalam pembelajaran, serta pemeliharaan agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik.

Selain aspek perencanaan dan pengadaan, pemanfaatan serta pemeliharaan menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan fungsi sarana dan prasarana pendidikan. Padlan et al. (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan kebutuhan sekolah agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal, sedangkan pemeliharaan diperlukan untuk



menjaga fasilitas tetap berada dalam kondisi yang layak digunakan. Sejalan dengan hal tersebut, Sucia et al. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan karena tingkat pemanfaatan fasilitas dapat menjadi salah satu indikator kualitas layanan sekolah. Pemeliharaan juga membutuhkan keterlibatan pihak sekolah, guru, dan warga sekolah agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan dan dijaga secara berkelanjutan.

Meskipun sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, pengelolaannya masih dapat menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan anggaran, fasilitas yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan, kondisi beberapa fasilitas yang memerlukan pemeliharaan, serta kemampuan dalam memanfaatkan fasilitas tertentu dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi sarana dan prasarana. Hazimah et al. (2021) mengidentifikasi bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya anggaran, serta kurangnya kesempatan pengembangan sumber daya manusia merupakan beberapa faktor yang dapat menghambat pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak cukup hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga membutuhkan perencanaan kebutuhan, penetapan prioritas, pemanfaatan yang tepat, pemeliharaan, serta evaluasi secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut relevan dengan konteks SD S HKBP Pardamean yang menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan Case Method yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah telah dilakukan melalui perencanaan kebutuhan, pengadaan berdasarkan kebutuhan dan sumber pendanaan yang tersedia, pemanfaatan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran, serta pemeliharaan dan pengawasan. Namun, masih ditemukan beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, antara lain keterbatasan anggaran, kebutuhan terhadap beberapa perangkat pendukung pembelajaran, kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi, serta pemeliharaan fasilitas tertentu. Dengan demikian, kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada bagaimana sarana dan prasarana dimanfaatkan, dipelihara, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Hazimah et al. (2021) membahas keterkaitan pengelolaan sarana prasarana dengan keberhasilan pembelajaran, Erroyani (2022) menguraikan proses manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar, sedangkan Padlan et al. (2022) dan Sucia et al. (2024) lebih menekankan aspek pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas. Meskipun demikian, masih diperlukan kajian yang menggambarkan pengelolaan sarana dan prasarana secara lebih menyeluruh dalam konteks satuan pendidikan tertentu, terutama yang mencakup keterkaitan antara perencanaan, pengadaan, pengorganisasian tanggung jawab, pemanfaatan, pemeliharaan, serta kendala yang dihadapi sekolah. Penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana di SD S HKBP Pardamean berdasarkan kondisi nyata yang diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan. Fokus tersebut merupakan pengembangan dari Case Method kelompok yang sebelumnya mengidentifikasi aspek-aspek pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran di SD S HKBP Pardamean, yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan dan sumber pendanaan, pengorganisasian tanggung jawab, pemanfaatan, pemeliharaan, kendala yang dihadapi, serta upaya sekolah dalam mengatasi kendala pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan fokus tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan sarana dan prasarana pada tingkat sekolah dasar serta kontribusinya terhadap keberlangsungan proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di sekolah. Penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana sarana dan prasarana dikelola dalam menunjang kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan dan pendanaan, pembagian tanggung jawab, pemanfaatan,



pemeliharaan, hingga hambatan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap suatu kondisi dalam konteks alamnya serta informasi yang diperoleh dari pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD S HKBP Pardamean, yang beralamat di Jalan Taduan No. 94, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Sumber data utama penelitian diperoleh dari Ibu Ema Niracan Situmorang, S.Pd. selaku kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi informan utama karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, terutama berkaitan dengan perencanaan kebutuhan, pengadaan dan pendanaan, pembagian tanggung jawab, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas. Selain informasi dari informan, data penelitian juga diperoleh melalui pengamatan terhadap kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan dalam wawancara mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan dan sumber pendanaan, pembagian tanggung jawab, pemanfaatan sarana dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran, pemeliharaan, serta kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasinya. Selanjutnya, observasi dilakukan dengan mengamati kondisi sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Fasilitas yang diamati meliputi ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, lapangan, toilet, ruang BK, kantin, serta perangkat pendukung pembelajaran seperti komputer, infocus, dan smartboard. Kedua teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi, sehingga informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat dipahami bersama kondisi yang ditemukan melalui pengamatan langsung.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model tersebut mencakup tiga kegiatan yang saling berkaitan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi dan memusatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek yang dikaji, yaitu perencanaan, pengadaan dan pendanaan, pembagian tanggung jawab, pemanfaatan, pemeliharaan, serta hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Selanjutnya, data yang telah dipilih disusun secara terarah dalam bentuk uraian sehingga temuan penelitian dapat dipahami sesuai dengan fokus permasalahan. Tahap berikutnya adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan melihat pola serta keterkaitan antartemuan, kemudian memeriksa kembali kesesuaiannya dengan data yang telah diperoleh. Proses tersebut dilakukan secara saling berkaitan selama kegiatan analisis berlangsung. (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini diperhatikan dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi langsung di lapangan. Langkah tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian antara keterangan yang diberikan oleh informan dengan kondisi sarana dan prasarana yang ditemukan selama penelitian. Dengan demikian, informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya didasarkan pada penjelasan informan, tetapi juga dipertimbangkan berdasarkan kondisi nyata yang diamati di lingkungan sekolah. Pemeriksaan terhadap kesesuaian data menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif karena kualitas temuan berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang dihasilkan penelitian (Ahmed, 2024). Dalam konteks penelitian ini, perbandingan hasil wawancara dan observasi digunakan untuk memperkuat keterpercayaan data mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di SD S HKBP Pardamean.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Utama Penelitian dan Pembahasan: Perencanaan dan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD S HKBP Pardamean, diketahui bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah serta kegiatan pembelajaran. Perencanaan dibahas melalui rapat yang melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Dalam proses tersebut,



kebutuhan yang diperhatikan tidak hanya berupa fasilitas pembelajaran, tetapi juga kebutuhan administrasi dan fasilitas pendukung lainnya. Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam perencanaan antara lain perangkat pembelajaran, kalender pendidikan, silabus, serta sarana yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah tidak ditentukan secara sembarangan, tetapi disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Sekolah terlebih dahulu memperhatikan fasilitas yang telah tersedia dan kemudian mengidentifikasi kebutuhan yang masih diperlukan. Hal ini penting karena ketersediaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan kegiatan yang berlangsung di sekolah agar fasilitas yang disediakan benar-benar dapat digunakan dalam mendukung proses pendidikan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Erroyani (2022) yang menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar perlu dilakukan secara terencana dan sistematis agar fasilitas yang tersedia dapat menunjang kegiatan pendidikan. Dengan adanya perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara lebih terarah dan tidak hanya berorientasi pada penambahan jumlah fasilitas.

Dalam hal pengadaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan sarana dan prasarana sekolah berasal dari beberapa sumber, yaitu dana BOS, bantuan pemerintah atau dinas terkait, orang tua, serta sumber lainnya. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, termasuk penyediaan buku, fasilitas literasi, dan berbagai sarana yang mendukung pembelajaran. Pengadaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kondisi sekolah sehingga fasilitas yang diperoleh dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD S HKBP Pardamean meliputi ruang kelas, papan tulis, berbagai alat pembelajaran, laboratorium, komputer, infocus, dan smartboard. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam membantu guru menyampaikan materi dengan menggunakan media yang lebih beragam. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan terhadap fasilitas tertentu, salah satunya perangkat pengeras suara yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan listening dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana tidak berhenti pada tersedianya fasilitas secara umum, tetapi perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Fasilitas yang sudah tersedia dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk menentukan sarana apa yang masih perlu ditambahkan. Dengan demikian, pengadaan dapat dilakukan berdasarkan skala kebutuhan dan manfaatnya terhadap proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Padlan, Nurmahmudah, dan Nasaruddin (2022) yang menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan kebutuhan serta pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan. Sarana yang tersedia perlu dikelola sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sekolah sehingga keberadaannya memberikan manfaat nyata bagi proses pembelajaran.

Selain pengadaan fasilitas baru, hasil penelitian menunjukkan adanya perhatian terhadap kondisi sarana yang telah tersedia. Salah satunya terlihat pada pengelolaan buku, yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap buku serta menjaga dan mengembalikan buku yang mengalami kerusakan kepada pihak yang bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana juga berkaitan dengan keberlanjutan penggunaan fasilitas, bukan hanya mengenai penyediaan fasilitas baru.

Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di SD S HKBP Pardamean telah diarahkan untuk mendukung kebutuhan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Sekolah telah memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses belajar, namun masih terdapat beberapa kebutuhan yang perlu dipenuhi secara bertahap. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan secara berkala diperlukan agar pengadaan sarana dan prasarana tetap sesuai dengan perkembangan kebutuhan sekolah dan pembelajaran.

Hasil tersebut juga memperkuat pandangan Hazimah dkk. (2021) bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran siswa



sekolah dasar. Sarana yang dikelola sesuai kebutuhan dapat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih mendukung. Penelitian Sucia dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pemeliharaan merupakan bagian penting dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, pengadaan perlu dipandang sebagai bagian dari rangkaian pengelolaan yang berkelanjutan, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, menyediakan fasilitas, sampai memastikan fasilitas tersebut dapat digunakan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di SD S HKBP Pardamean telah diarahkan pada kebutuhan nyata sekolah dan kegiatan pembelajaran. Ketersediaan berbagai fasilitas pembelajaran menjadi salah satu pendukung proses belajar, sedangkan kebutuhan yang belum terpenuhi perlu menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan berikutnya. Dengan perencanaan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan sumber dana yang tersedia, pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

B. Hasil Utama Penelitian dan Pembahasan: Pemanfaatan, Pemeliharaan, Pembagian Tanggung Jawab, dan Kendala Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sarana dan prasarana di SD S HKBP Pardamean tidak hanya berkaitan dengan perencanaan dan pengadaan, tetapi juga mencakup pemanfaatan, pemeliharaan, serta pembagian tanggung jawab dalam penggunaannya. Sarana yang telah tersedia dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Fasilitas seperti komputer, infocus, smartboard, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang kelas, serta berbagai alat pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana memberikan manfaat apabila disertai dengan pemanfaatan yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan Ananda et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar memiliki keterkaitan dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Pengelolaan tidak hanya berkaitan dengan tersedianya fasilitas, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kondisi di SD S HKBP Pardamean menunjukkan bahwa fasilitas yang telah tersedia perlu terus diarahkan pada penggunaan yang mendukung kebutuhan pembelajaran dan kegiatan sekolah.

Dalam pemanfaatannya, pembagian tanggung jawab juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan fasilitas sekolah melibatkan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Kepala sekolah memiliki peran dalam mengarahkan dan mengawasi pengelolaan, sedangkan guru dan warga sekolah turut bertanggung jawab dalam menggunakan serta menjaga fasilitas yang tersedia. Pembagian tanggung jawab tersebut diperlukan agar pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya menjadi tugas satu pihak, tetapi menjadi tanggung jawab bersama.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Salsabilla et al. (2023) mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, dan inventarisasi. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengendalian penggunaan sarana perlu diperhatikan karena pengawasan terhadap penggunaan fasilitas oleh peserta didik menjadi bagian penting dalam pengelolaan.

Dari hasil observasi, berbagai fasilitas yang tersedia di SD S HKBP Pardamean dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah. Ruang kelas digunakan sebagai tempat kegiatan belajar, laboratorium komputer mendukung kegiatan yang berkaitan dengan teknologi, perpustakaan menyediakan sumber belajar, sedangkan perangkat seperti infocus dan smartboard dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bantuan media digital. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa fungsi sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dan guru dalam menggunakannya secara tepat.



Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan Wasilah et al. (2023) yang menemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dalam penerapan Kurikulum Merdeka mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sarana perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan komputer, infocus, smartboard, perpustakaan, dan fasilitas lainnya di SD S HKBP Pardamean perlu terus diarahkan agar memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain pemanfaatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memperhatikan kondisi fasilitas yang tersedia. Pemeliharaan dilakukan melalui pengawasan terhadap fasilitas yang digunakan serta tindakan terhadap sarana yang mengalami kerusakan. Salah satu contohnya adalah pengelolaan buku yang dilakukan dengan memeriksa kondisi buku dan menangani buku yang mengalami kerusakan. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah untuk mempertahankan kondisi fasilitas agar tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Pemeliharaan tersebut penting karena fasilitas yang tersedia akan mengalami penurunan kondisi apabila tidak digunakan dan dirawat dengan baik. Kartini, Sobar, dan Karyaningtyas (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup kegiatan pemeliharaan dan pengawasan, selain perencanaan, pengadaan, penyimpanan, serta inventarisasi. Pengelolaan yang dilakukan secara menyeluruh diperlukan agar fasilitas sekolah dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Jika dikaitkan dengan standar yang berlaku, pengelolaan sarana dan prasarana juga perlu memperhatikan kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan satuan pendidikan. Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 menetapkan standar sarana dan prasarana pada pendidikan dasar dan menjelaskan bahwa sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Peraturan tersebut juga menjadi regulasi yang berlaku dan mencabut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD S HKBP Pardamean. Kendala tersebut antara lain keterbatasan anggaran, masih adanya kebutuhan terhadap perangkat pendukung pembelajaran tertentu, kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi, serta kebutuhan pemeliharaan terhadap fasilitas yang sudah tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan proses yang berkelanjutan. Sekolah tidak hanya perlu menyediakan fasilitas, tetapi juga perlu menentukan prioritas kebutuhan, meningkatkan kemampuan pengguna, melakukan pemeliharaan, dan melakukan pengawasan secara berkala.

Temuan mengenai kendala tersebut sejalan dengan penelitian Salsabilla et al. (2023) yang menemukan bahwa meskipun proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, dan inventarisasi sarana prasarana telah berjalan, pengendalian penggunaan masih menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Selain itu, penelitian Subagyo dan Rahmatullah (2023) menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sarana dan prasarana berbasis sekolah, kendala dapat berkaitan dengan keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan kesadaran dalam pemeliharaan fasilitas. Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan kondisi di SD S HKBP Pardamean, terutama dalam hal keterbatasan sumber daya dan kebutuhan peningkatan pemanfaatan fasilitas teknologi.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dipahami bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD S HKBP Pardamean telah mencakup beberapa fungsi penting, yaitu pemanfaatan fasilitas, pemeliharaan, pembagian tanggung jawab, dan pengawasan. Berbagai fasilitas yang tersedia telah dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran, tetapi masih terdapat beberapa kebutuhan dan kendala yang perlu ditangani secara bertahap. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penggunaan fasilitas sesuai fungsi, pemeliharaan secara rutin, pembagian tanggung jawab yang jelas, serta evaluasi terhadap fasilitas yang masih dibutuhkan. Pengelolaan seperti ini dapat membantu sekolah mempertahankan kebermanfaatan sarana dan prasarana sekaligus menyesuaikannya dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SD S HKBP Pardamean telah mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan dan pendanaan, pembagian tanggung jawab, pemanfaatan, serta pemeliharaan. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah dan kegiatan pembelajaran, sedangkan pengadaan disesuaikan dengan kebutuhan dan sumber pendanaan yang tersedia. Pengelolaan tersebut melibatkan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Sarana dan prasarana yang tersedia, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, komputer, infocus, smartboard, dan berbagai alat pembelajaran telah dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Pemeliharaan dilakukan melalui pengawasan terhadap penggunaan fasilitas dan penanganan terhadap sarana yang mengalami kerusakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pemanfaatan dan keberlanjutan fungsi fasilitas tersebut.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala, yaitu keterbatasan anggaran, kebutuhan terhadap perangkat pendukung pembelajaran tertentu, kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi, serta kebutuhan pemeliharaan fasilitas. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui perencanaan berbasis kebutuhan, penentuan prioritas pengadaan, pemanfaatan fasilitas sesuai fungsi, pemeliharaan secara berkala, serta pengawasan dan evaluasi. Pengelolaan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat menjaga keberfungsian sarana dan prasarana sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan proses pembelajaran di sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>
- Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9672–9678. <https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3297/2693>
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 460–469. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2021). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Kartini, K., Sobar, A., & Karyaningtyas, K. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 115–123. <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/238/155>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Padlan, P., Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16319–16328. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5065>
- Salsabilla, S., Nurlaila, P., Ibrahim, M., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan: Case study di SDN 112/I Perumnas Muara Bulian. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7590–7596. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2979/2394>
- Subagyo, H., & Rahmatullah, A. S. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah bidang sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*,



- 7(03), 798–812. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5000/3173>
- Sucia, A. Z. I., Prihatni, E., Ananta, Y., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Analisis pemanfaatan dan pemeliharaan terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *JGK (Jurnal Guru Kita PGSD)*, 9(1), 197–206. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64392>
- Wasilah, N., Marno, M., Nur, M. A., Soleh, A., & Handayani, N. A. (2023). Optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10964–10971. <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/3582/288>